

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan ingin memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu darimana sumber dana itu diperoleh, apakah perusahaan menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal.

Sumber dana perusahaan yang berasal dari internal biasanya berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri dan dana yang diperoleh dari pihak lain merupakan hutang.

Menurut Putri (2014) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi

perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan hutang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Ekuitas sebagai pembanding karena setiap perusahaan sebaiknya besarnya hutang yang dimiliki tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Diperlukan kebijakan hutang yang optimal pada titik tertentu agar nilai perusahaan naik dan tidak timbul biaya kebangkrutan. Adanya resiko kebangkrutan pada penggunaan hutang membuat manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang, diantaranya faktor profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan

Menurut Kasmir (2015 : 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* ( ROA) yaitu perbandingan antara laba / rugi bersih dengan total *assets*. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.

Semakin baik profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin kecil penggunaan kebijakan hutang yang diambil. Sebaliknya bila profitabilitas

perusahaan buruk maka perusahaan akan dengan cepat menggunakan kebijakan hutang untuk memperoleh modal.

Menurut Arthur J. Keown *et al.* (2008:47) *Free cash flow* adalah jumlah uang tunai yang tersedia dari operasi setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap. Artinya setelah perusahaan membayar semua beban operasi dan melakukan semua investasi-investasinya, maka sisa arus kas bebas untuk didistribusikan kepada para kreditur dan pemegang saham. *Free cash flow* dapat diukur dengan arus kas operasi dikurangi dengan arus kas investasi.

*Free cash flow* terjadi pada saat perusahaan yang mengalami keadaan stabil, demi mengurangi risiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh hutang, maka perusahaan akan berusaha menguranginya dengan mengalokasikan *free cash flow* untuk membayar hutang. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula penerimaan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. Dengan demikian perusahaan memiliki kemampuan pendanaan internal yang tinggi sehingga akan mengurangi penggunaan hutang.

Menurut Setiawan (2009:45) Ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan modal untuk operasional perusahaan akan semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan lebih mempunyai arus kas yang stabil, risiko kebangkrutan yang lebih rendah, dan mempunyai akses yang mudah untuk melakukan kredit.

Dapat dijelaskan bahwa naik turunnya kebijakan hutang dipengaruhi oleh naik turunnya profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Semakin besar profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan maka semakin kecilnya kebijakan hutang. Namun ada pula kebijakan hutangnya tinggi, profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualannya tinggi.

Contohnya pada perusahaan AISA dan SKLT yang profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi kebijakan hutangnya meningkat.

Perusahaan	Profitabilitas (ROA) 2012	kebijakan hutang (DER) 2012	Profitabilitas (ROA) 2013	Kebijakan hutang (DER) 2013
AISA	6,56	0,90	6,91	1,13
SKLT	3,19	0,93	3,79	1,16
STTP	5,97	1,16	7,78	1,12
ULTJ	14,60	0,44	11,56	0,40

Perusahaan	<i>free cash flow</i> ( arus kas operasi- arus kas investasi) 2012	Kebijakan hutang (DER) 2012	<i>free cash flow</i> 2013	Kebijakan hutang (DER) 2013
AISA	-5,58	0,90	-4,59	1,13
SKLT	-9,74	0,93	-9,69	1,16
STTP	-11,21	1,16	-10,97	1,12
ULTJ	11,64	0,44	11,10	0,40

Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan 2012	Kebijakan hutang (DER) 2012	Pertumbuhan Penjualan 2013	Kebijakan hutang (DER) 2013
AISA	56,76	0,90	47,65	1,13
SKLT	16,63	0,93	41,15	1,16
STTP	24,92	1,16	32,03	1,12
ULTJ	33,65	0,44	23,15	0,40

Perusahaan	Ukuran Perusahaan 2012	Kebijakan hutang (DER) 2012	Ukuran Perusahaan 2013	Kebijakan hutang (DER) 2013
AISA	6,59	0,90	6,70	1,13
SKLT	5,40	0,93	15,48	1,16
STTP	6,10	1,16	6,17	1,12
ULTJ	6,38	0,44	6,45	0,40

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Dengan melihat perkembangan perusahaan manufaktur akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan, apabila peningkatan utang tinggi akan mengakibatkan risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat.

Penelitian Zuhria dan Riharjo (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif sedangkan dalam penelitian Narita (2012) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Zuhria dan Riharjo (2016) menunjukkan bahwa *free cash flow* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan dalam penelitian Hasan (2014) menunjukkan bahwa *free cash flow* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhria dan Riharjo (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang sedangkan dalam penelitian Mulyati (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Zuhria (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang sedangkan dalam penelitian Silitonga (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Dengan adanya fenomena tersebut dan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang jangka panjang untuk periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Mengingat keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan penting yang secara langsung akan menentukan perusahaan untuk dapat terus berkembang. Penelitian ini

menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang seperti profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah **"Pengaruh *Return on Assets*, *Free cash flow*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017"**.



## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya kegunaan sebagai berikut :

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.4.2 Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

